

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerja dan bekerja merupakan hakikat manusia. Selama manusia hidup, maka manusia tersebut harus bekerja. Kerja dan bekerja merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kerja merupakan bagian yang paling mendasar (*essensial*) dari kehidupan manusia. Sebagai bagian yang paling mendasar dan memberikan status di masyarakat yang ada di lingkungannya, juga bisa mengikat individu lain, baik yang bekerja atau tidak, sehingga kerja akan memberikan isi dan makna dari kehidupan manusia yang bersangkutan.

Tujuan individu bekerja disebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah menginginkan adanya suatu perubahan akan keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Di era reformasi ini, hal tersebut semakin dirasakan oleh masyarakat pada umumnya. Naiknya harga-harga barang dan semakin tingginya intensitas Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh pihak perusahaan, sangat tidak memungkinkan bagi individu pria untuk berada di rumah, apalagi mengharapkan penghasilan dari istri yang kebetulan bekerja. Artinya, bekerja memiliki arti yang sangat penting bagi individu pria, terutama bagi individu pria yang telah berumah tangga yang memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi istri dan anak-anaknya.

Anoraga dan Suyati (1995) menyatakan bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak

dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, individu terdorong melakukan aktivitas yang dikenal sebagai kerja.

Inti pekerjaan sebenarnya adalah kesadaran manusia yang bersangkutan. Pekerjaan memungkinkan individu untuk dapat menyatakan diri secara objektif ke dunia ini, sehingga ia dan individu lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya. Bekerja adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa, selama ia mampu berbuat untuk membanting tulang, memeras keringat dan memutar otak.

Ditambahkan oleh Anoraga dan Suyati (1995) bahwa bekerja bukanlah hanya sekedar memperoleh penghasilan bagi kepentingan keluarga, namun terkait pula pada usaha untuk mengejar “status sosial” (derajat, pangkat dan jabatan) agar menjadi individu yang terpuja di mata masyarakat, lebih berwibawa dan dihormati. Lebih-lebih di lingkungan masyarakat yang bisa membantu dan memberi jalan keluar dalam mengatasi permasalahan.

Mengkaji uraian di atas, maka bekerja selain merupakan dorongan alamiah manusia, juga memiliki motivasi yang mendasarinya. Motivasi menurut Suryabrata (1982) merupakan suatu keadaan dari kondisi psikis yang dapat mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan hal tersebut, As'ad (1991) mengartikan bekerja sebagai melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Jadi motivasi kerja pada individu adalah segala usaha yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan yang dapat menghasilkan sesuatu hingga dapat dinikmati oleh individu.